

ASAL BUKU INI	:	Penulis
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	Jan 2017
NO. KLASIFIKASI	:	PAI 17-360 QDP
NO. INDUK	:	1721 360



**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
SPIRITUAL SISWA DI SMPN 1 BOJONG KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

NUR LAILATUL QODRIYAH

NIM. 202 1212032

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Identitas Diri

Nama : Nur Lailatul Qodriyah
Tempat/Tanggal lahir : Pekalongan, 16 Februari 1994
Bangsa : Indonesia
Agama : Islam
Tempat tinggal sekarang : Jl. Raya Bebekan No.41 Paesan Utara
Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sugino
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Siti Maziyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Raya Bebekan No. 41 Paesan Utara
Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Menerangkan dengan sesungguhnya:

PENDIDIKAN

1. Tamatan : TK Aisyiyah Paesan Lulus Tahun 2000 (~~Berijazah~~)
2. Tamatan : MI Walisongo Paesan Lulus Tahun 2006 (~~Berijazah~~)
3. Tamatan : MTs. Gondang Wonopringgo Lulus Tahun 2009 (~~Berijazah~~)
4. Tamatan : MAS Simbang Kulon Buaran Lulus Tahun 2012 (~~Berijazah~~)
5. Tamatan : STAIN Pekalongan Angkatan 2012 sampai sekarang.

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 9 Desember 2016
Penulis

Nur Lailatul Qodriyah
NIM. 202 121 2032

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Lailatul Qodriyah

NIM : 2021212032

Jurusan : Tarbiyah (PAI)

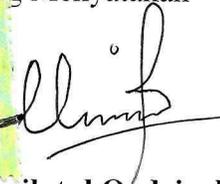
Menyatakan bahwa karya ilmiah / skripsi yang berjudul **"PERAN GURU PAI DALAMMENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP N 1 BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN"** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 27 Desember 2016

Yang Menyatakan




Nur Lailatul Qodriyah
NIM 2021212032

Drs. Akhmad Zaeni, M. Ag.

Wanasari RT. 1/1 Margasari

Tegal

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, 15 Desember 2016

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Nur Lailatul Q.

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di

Pekalongan

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi saudara :

Nama : **NUR LAILATUL QODRIYAH**

NIM : **2021212032**

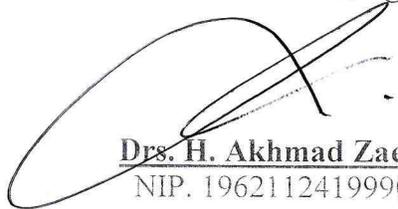
Judul : **"PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP N 01
BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN"**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. H. Akhmad Zaeni, M. Ag
NIP. 196211241999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jln. Kusuma Bangsa No. 09 Pekalongan Telp. (0285) 412575
Fax.423418 Website : www.stain-pekalongan.ac.id
E-mail : info@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **NUR LAILATUL QODRIYAH**

NIM : **202 121 2032**

Judul Skripsi : **PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP N 1
BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Selasa tanggal 27 Desember 2016 dan
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Siti Mumun Muniroh, S. Psi, M. A

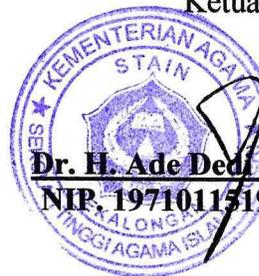
Ketua

Abdul Basith, M. Pd

Anggota

Pekalongan, 04 Januari 2017

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M, Ag
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah Swt yang maha Pengasih lagi maha Penyayang kepada seluruh semesta alam. Nabi Muhammad saw sang kekasih-Nya yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.
2. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Sugino dan Ibunda Siti Maziyah tercinta yang selalu membasahi jiwa ananda dengan segenap kasih sayang, tak henti-hentinya membimbing, Memberi nasehat dengan sabar dan tulus ikhlas serta selalu berjuang dengan iringan doa demi kesuksesan ananda
3. Adikku satu-satunya yang tercinta dan tersayang Raafi Faqih.
4. Keluarga besarku dan orang-orang terdekatku yang selalu perhatian denganku.
5. Guru-guruku dari TK hingga Perguruan tinggi yang senantiasa memberi bimbingan, pengarahan, pengajaran, dan nasehat-nasehatnya.
6. Sahabat terbaikku Ica Setiyani yang berjuang bersamaku dan selalu menjadi penyemangat, supporter hidup buatku, yang selalu ada untukku.
7. Sahabat-sahabat terbaikku yang kusayang Ulfa Diana, DewiZiana, Yusron, Kumbihok dan Anak-anak Koplak. Kenangan indah bersama kalian tak kan pernah kulupakan.
8. Sahabat-sahabatku dan Teman-teman kuliah kelas RS-L. Teman-teman PPL dan KKN. Terimakasih telah memberiku segudang pengalaman dan pengetahuan yang berharga. Bersama-sama kita “Belajar danBerjuang”.
9. Semua teman-temanku satu angkatan 2012 dan almamater STAIN Pekalongan.

MOTTO

“Beribadahlah kepada Allah Azza wa Jalla seakan-akan engkau melihat-Nya dan
seandainya engkau tidak dapat melihat-Nya, engkau yakin bahwa Dia
melihatmu.”

(HR. Bukhari Muslim)

ABSTRAK

Lailatul Qodriyah, Nur. 2016. *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Jurusan Tarbiyah PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Drs. H. Akhmad Zaeni, M. Ag.

Kata Kunci : Peran Guru PAI, Kecerdasan Spiritual Siswa.

Secara umum sekolah menengah pertama didominasi oleh anak masa remaja awal yang masih labil dan bisa dengan mudah terpengaruh hal yang negatif. Hal ini sesuai dengan kondisi di SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan. Sekolah tersebut mempunyai latarbelakang siswa yang bervariasi seperti halnya siswa yang lebih suka acara hiburan daripada acara yang religius yang diadakan oleh sekolah dan masih ada siswa yang pengetahuan agamanya. Keadaan input siswa yang bervariasi terutama menyangkut masalah keagamaan sangat menentukan sikap dan tingkah laku siswa.

Rumusan masalah dalam skripsi ini meliputi: 1) bagaimana kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Bojong, 2) bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Bojong dan 3) faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Bojong. Tujuan Penelitiannya adalah untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa, untuk mengeksplorasi peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dan untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Bojong.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), pendekatan penelitiannya yakni pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan analisis yang digunakan yaitu teknik deskriptif yaitu mengungkapkan dan memaparkan data serta fakta yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa di SMP N 1 Bojong sudah baik dan lebih ditingkatkan lagi oleh guru PAI di SMP N 1 Bojong melalui kegiatan spiritual yang ada di sekolah dan peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Bojong meliputi: motivator, fasilitator, organisator, informator dan konselor. Faktor pendukungnya meliputi: Sarana dan prasarana yang lengkap dan dukungan dari Orang tua. Adapun faktor yang menghambat meliputi: Kurangnya kerjasama dari guru yang lain yaitu selain guru PAI, kepedulian orang tua terhadap agama siswa.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat, karunia dan ridlo-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar, sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada jurusan Tarbiyah PAI di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. Atas segala dorongan dan do'a dari keluarga tercinta terutama kedua orang tua dalam memotivasi dan penyemangat, penulis ucapkan syukur Alhamdulillah yang tidak terhingga. Dengan terselesainya skripsi yang berjudul : "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan", dengan tulus ikhlas menyampaikan banyak terima kasih atas segala bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, yang telah berkenan mengesahkan naskah skripsi ini,
2. Bapak Dr. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini,

3. Bapak Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag, selaku Pembimbing yang memberikan waktu guna membimbing, dan yang telah mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini,
4. Bapak Mubarak, M. SI, selaku dosen wali yang memberikan dorongan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini,
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti,
6. Segenap keluarga besar SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu, baik do'a maupun motivasinya.

Semoga jasa baik mereka dapat diterima Allah SWT. Amin yaa robbal alamin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan amal dan sumbangan serta bermanfaat bagi semua pihak dan semoga rahmat Allah SWT selalu menyertai dimanapun kita berada.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II GURU PAI DAN KECERDASAN SPIRITUAL	
A. Guru PAI	22
1. Pengertian Guru	22
2. Persyaratan Guru	24
3. Tanggung Jawab Guru	25
4. Karakteristik Guru	26
5. Tugas Guru	27
6. Kompetensi Guru	28
7. Peran Guru	30
B. Kecerdasan Spiritual	31
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	31

2. Karakteristik Kecerdasan Spiritual	35
3. Fungsi Kecerdasan Spiritual	38
4. Cara Meningkatkan Kecerdasan Spiritual	39
5. Faktor-faktor Kecerdasan Spiritual	43

**BAB III PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP N 1
BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

A. Profil SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.....	46
1. Kondisi Objektif Sekolah.....	46
2. Identitas Sekolah.....	46
3. Visi, Misi dan Tujuan	47
4. Prestasi Siswa	51
5. Struktur Organisasi	52
6. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi	55
7. Keadaan Keuangan	57
8. Keadaan Siswa.....	57
9. Sarana dan Prasarana	59
B. Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.....	62
C. Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.....	68
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan	74

**BAB IV ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP N 1
BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

A. Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.....	78
B. Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.....	82
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran-Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING
2. SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN
3. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
4. PEDOMAN OBSERVASI
5. PEDOMAN WAWANCARA
6. HASIL OBSERVASI
7. HASIL WAWANCARA
8. DOKUMENTASI
9. DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern ini generasi muda terutama para peserta didik banyak yang terlena akan modernitas dalam berbagai hal baik itu positif maupun negatif. Dalam dunia pendidikan masalah seperti itu menjadi tugas seorang guru dalam membimbing dan mendampingi peserta didiknya agar tidak terjerumus ke dalam hal yang negatif, yaitu dengan meningkatkan kecerdasan spiritual jadi peserta didik bisa membawa diri ke hal yang positif, jika tergoda ke dalam hal yang negatif, kecerdasan spiritual tersebut bisa menjadi benteng dalam diri agar mengerti bagaimana menghadapi godaan dari hal-hal yang negatif. Karena zaman modern ini berbagai kemudahan bisa kita dapatkan dan generasi muda lebih rentan mengetahui hal yang negatif terlebih dahulu daripada hal positif misalnya dalam bergaul dengan teman sebaya jika temannya meniru contoh yang buruk dalam bergaul seperti pacaran atau hal yang lain yang mengganggu belajar maka yang lain pun akan ikut meniru hal yang seperti itu juga.

Penulis melihat keadaan peserta didik di tempat yang akan penulis teliti ini masih banyak yang kecerdasan spiritualnya kurang dan butuh

dibimbing agar kecerdasan spiritual peserta didik tersebut meningkat, misalnya dalam hal sholat, peserta didik masih banyak yang harus “dipaksa” untuk sholat berjamaah karena dari mereka sendiri belum ada kemauan untuk teratur dalam hal tersebut, kemudian jika jadwal sholat dhuha pun masih sama sikapnya saat diminta sholat dhuhur berjamaah, ketika bertadarus para peserta didik banyak yang membaca tetapi masih banyak pula yang membaca sambil bergurau atau sambil mengerjakan tugas sekolah yang belum dikerjakan dirumah. Peserta didik di sini juga lebih suka menyukai kegiatan di luar belajar misal perpisahan sekolah atau sebagainya itu di isi dengan hiburan daripada di isi dengan kegiatan yang lebih Islami. Hal-hal tersebut menarik minat penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang kecerdasan spiritual siswa dan peran guru PAI untuk meningkatkannya.

Bagi seorang guru, khususnya guru agama Islam, aspek spiritualitas merupakan aspek yang harus dimiliki yang membedakannya dengan guru bidang studi lainnya. Guru agama bukan sekedar sebagai “penyampai” materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, ia adalah sumber inspirasi “spiritual” dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dengan anak didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pengajarannya.

Mengajarkan pendidikan agama Islam dengan cara yang menyenangkan bukanlah hal yang mudah karena pada dasarnya setiap

anak sudah memiliki tujuh kecerdasan dasar (*kecerdasan verbal, special, logis, musical, kinestetik, interpersonal dan intra personal*). Dari kecerdasan yang dimiliki anak tersebut, dikembangkan atau tidak pada akhirnya sangat menentukan kesuksesan anak. Suatu hal yang bagus jika dalam pengajaran agama Islam pendidik menggunakan sebuah metode yang dapat dikembangkan kecerdasan dasar yang dimiliki oleh anak dengan penekanan kecerdasan spiritual sebagai roh dari tujuh kecerdasan.¹

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall sebagaimana dikutip dalam buku yang berjudul *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* oleh Wahyudi Siswanto mengatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Kecerdasan spiritual lebih merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya. Kehidupan spiritual meliputi hasrat untuk bermakna (*the will to meaning*) yang memotivasi kehidupan seseorang untuk senantiasa mencari makna hidup (*the meaning of life*) dan mendambakan hidup bermakna (*the meaning life*).²

Orang tua, guru dan sekolah dapat berfungsi sebagai mursyid (pembimbing rohani) yang dengan telaten dan penuh rasa kasih sayang

¹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 3.

² Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 10.

membimbing mensucikan batin, membersihkan diri, dan kemudian melatih mengaktualkan sifat-sifat Tuhan dalam dirinya.³

Kecerdasan spiritual seseorang diartikan sebagai kemampuan seseorang yang memiliki kecakapan transenden, kesadaran yang tinggi menjalani kehidupan, menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan permasalahan hidup, dan berbudi luhur. Ia mampu berhubungan dengan baik dengan Tuhan, manusia, alam, dan dirinya sendiri. Orang yang cerdas spiritualnya akan menjalani hidupnya sesuai dengan yang diajarkan agama, bekerja hanya untuk Allah, bekerja keras dan menyerahkan hasilnya kepada Allah, berusaha keras untuk mempunyai akhlak mulia dan berusaha menghindari akhlak-akhlak buruk.⁴

Sekolah merupakan institusi sosial selain keluarga yang mempunyai pengaruh kuat untuk mengembangkan, menumbuhkan, menanamkan, dan membina kecerdasan manusia. Dalam kurikulum pendidikan Indonesia mulai jenjang pendidikan dasar pendidikan tinggi, IQ lebih besar porsiya tetapi kurang diimbangi dengan pengembangan EQ dan SQ. Hal ini merupakan kendala utama didunia pendidikan untuk mencetak manusia berkualitas yang memiliki jenis kecerdasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari judul dan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

³ Jalaluddin Rakhmat, *SQ for Kids : Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm. 45.

⁴ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 12-13.

1. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa di SMP N 1 Bojong?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP N 1 Bojong?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP N 1 Bojong?

Adapun untuk menghindari kesalahpahaman maupun salah pertimbangan dalam memahami judul skripsi tersebut, terlebih dahulu penulis jelaskan mengenai arti maupun maksud dari judul tersebut, antara lain:

1. Peran

Peran merupakan keikutsertaan guru dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Peran dalam penelitian yang dimaksudkan sebagai keikutsertaan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMP N 01 Bojong Kabupaten Pekalongan.

2. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat.⁵ Dalam hal ini yang dimaksud meningkatkan adalah usaha guru PAI di SMP N 01 Bojong Kabupaten Pekalongan dalam menaikkan tingkat kecerdasan spiritual siswanya.

3. Kecerdasan Spiritual

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, Edisi Keempat* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 1470.

Kecerdasan spiritual adalah pusat lahirnya gagasan, penemuan, inovasi dan kreativitas paling fantastik.⁶ Dalam hal ini yang dimaksud adalah kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh siswa SMP N 01 Bojong Kabupaten Pekalongan.

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan beberapa pokok permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa di SMP N 01 Bojong Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengeksplorasi peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP N 01 Bojong Kabupaten Pekalongan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP N 01 Bojong Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penulisan skripsi ini, penulis tidak hanya ingin mencapai tujuan semata akan tetapi diharapkan ada kegunaan baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

⁶ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok : Inisiasi Press, 2002), hlm. 42

- b. Dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan bagi para pendidik.
 - c. Dapat dijadikan sebagai pedoman dasar serta landasan awal untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kecerdasan spiritual anaknya.
 - b. Bagi Pendidik
 - 1) Sebagai bahan masukan bagi para pendidik untuk lebih memperhatikan kecerdasan spiritual siswa.
 - 2) Sebagai bahan acuan bagi para pendidik dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual peserta didik.
 - c. Bagi Sekolah

Sekolah tidak hanya memberikan pengajaran kepada peserta didik saja, tetapi juga harus meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Dari permasalahan yang penulis teliti ini ada beberapa teori yang menjadi pendukung dari permasalahan tersebut, diantaranya yaitu:

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet di dalam bukunya yang berjudul “Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak” mengatakan bahwa menurut para ahli, ada banyak kecerdasan yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia. Thorndike membagi kecerdasan itu ada tiga macam, yakni kecerdasan abstrak (kemampuan dalam memahami dan mengelola sebuah hubungan sosial).

Charles Handy membagi kecerdasan manusia menjadi tujuh macam, yakni kecerdasan logika (kemampuan dalam menalar dan menghitung), kecerdasan verbal (kemampuan dalam berkomunikasi), kecerdasan praktik (kemampuan dalam mempraktikkan ide yang ada dalam pikiran), kecerdasan musical (kemampuan dalam merasakan/membuat nada dan irama), kecerdasan intrapersonal (kemampuan dalam memahami diri sendiri), kecerdasan interpersonal (kemampuan dalam memahami dan menjalin hubungan dengan orang lain), dan kecerdasan spasial (kemampuan dalam mengenali ruang atau dimensi). Howard Gardner setidaknya membagi kecerdasan menjadi delapan macam, yakni kecerdasan linguistik (kemampuan dalam berbahasa), kecerdasan matematis-logis (kemampuan dalam berhitung dan menalar), kecerdasan visual-spasial (kemampuan dalam mengenali ruang), kecerdasan musical (kemampuan dalam nada dan irama), kecerdasan natural (kemampuan dalam mengenali alam), kecerdasan interpersonal (kemampuan dalam bergaul), kecerdasan intrapersonal

(kemampuan dalam mengenali diri), dan kecerdasan kinestetik (kemampuan dalam mengelola gerak tubuh).

Secara garis besar, setidaknya dikenal ada tiga macam jenis kecerdasan. Pertama, kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ). Kecerdasan ini adalah kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat-alat berpikir. Kecerdasan ini bisa diukur dari sisi kekuatan verbal dan logika seseorang. Secara teknis kecerdasan intelektual ini pertama kali digagas dan ditemukan oleh Alfred Binet.

Kedua, kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ). Kecerdasan ini setidaknya terdiri dari lima komponen pokok, yakni kesadaran diri, manajemen emosi, motivasi, empati dan mengatur sebuah hubungan social. Kecerdasan emosional ini, secara teknis, pertama kali digagas dan ditemukan oleh Daniel Goleman.

Ketiga kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ). Kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Secara teknis, kecerdasan spiritual yang sangat terkait dengan persoalan makna dan nilai ini pertama kali digagas dan ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall.⁷

⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: KATAHATI, 2013), hlm. 29-31.



Menurut K. Veronika Pratiwi di dalam bukunya yang berjudul “Panduan Mengasah Otak Anak Untuk Menumbuhkan Kecerdasan” mengatakan ada transformasi pemahaman mengenai kecerdasan anak. Asumsi tradisional tentang kecerdasan adalah ketika anak lahir dianugerahi tingkat intelegensi tertentu yang kemudian dianggap sebagai harga mati. Dalam arti anak cerdas adalah pemberian Tuhan namun tidak bisa diupayakan. Kecerdasan tidak terpatri ditingkat tertentu dan terbatas saat lahir. Setiap orang mengembangkan kecerdasan dengan beragam cara yang dikenal dengan *multiple intelligence*.⁸

Menurut Marsha Sinetar, pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) mempunyai kesadaran diri yang mendalam, intuisi, dan kekuatan “keakuan” atau “otoritas” tinggi, kecenderungan merasakan “pengalaman puncak” dan bakat-bakat estetis.⁹

Menurut Ary Ginanjar Agustin dalam bukunya yang berjudul “Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power”, buku tersebut menyatakan bahwa orang yang memiliki pusat orbit dan mengerti secara jelas mengapa dia mengorbit dan bergerak pada garis edar. Artinya, ia memiliki pusat orbit yang benar yaitu nilai-nilai spiritual, memahami secara jelas siapa sang pemilik spiritual dan bergerak serta berkarya dengan kinerja yang optimal pada garis edar, namun tetap memegang

⁸ K. Veronika Pratiwi, *Panduan Mengasah Otak Anak Untuk Menumbuhkan Kecerdasan*, (Yogyakarta: Graha Pustaka, 2007), hlm. 98.

⁹ Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm 46.

teguh inner values atau nilai-nilai mulia. Dialah insan kamil yang mendorong atau mengarahkan ke dalam batin (sentrimental) menempatkan hati sebagai pusat orbit dan amal sholeh sebagai garis aplikasi (sentrifugal). SQ juga dapat mengoptimalkan kecerdasan IQ dan EQ, sehingga SQ disebut sebagai unitive intelligence (kecerdasan yang menyatukan). Selain itu, SQ juga dapat menyembuhkan diri kita dari krisis makna dan spiritual.¹⁰

Menurut Marshal dan Danah Zohar memperkenalkan spiritual intelligence sebagai aspek ketiga dari aspek sebelumnya (IQ dan EQ). Zohar berpendapat bahwa pengenalan diri terutama kesadaran diri adalah kesadaran internal otak. Menurutnya, proses yang berlangsung dalam otak sendirilah tanpa pengaruh pancaindra dan dunia luar yang membentuk kesadaran sejati manusia. Karena itu, spiritual intelligence adalah ultimate intelligence.¹¹

Menurut John W. Santrock yang tercantum dalam buku "Psikologi Pendidikan" menyatakan tentang Taksonomi Bloom adalah sistem klasifikasi yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom dan kawan-kawannya. Taksonomi ini mengklasifikasikan sasaran pendidikan menjadi tiga domain: kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam klasifikasi tersebut yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti adalah Afektif. Taksonomi Afektif terdiri dari lima sasaran yang

¹⁰ Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, Sebagai Inner Journey Melalui Al-Ikhsan*, (Jakarta: Arga, 2002), hlm 13.

¹¹ Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurosains dan Al-Qur'an*, (Bandung: pt. Mizan Pustaka, 2003), hlm 27.

berhubungan dengan respon emosional terhadap tugas (Krathwohl, Bloom, & Mansia, 1964). Masing-masing dari lima sasaran itu mensyaratkan agar murid menunjukkan tingkat komitmen atau intensitas emosional tertentu:

- a. *Penerimaan*. Murid mengetahui atau memperhatikan sesuatu di lingkungan.
 - b. *Respons*. Murid termotivasi untuk belajar dan menunjukkan perilaku baru sebagai hasil pengalamannya.
 - c. *Menghargai*. Murid terlibat atau berkomitmen pada beberapa pengalaman.
 - d. *Pengorganisasian*, Murid mengintegrasikan nilai baru ke perangkat nilai yang sudah ada dan member prioritas yang tepat.
 - e. *Menghargai karekterisasi*. Murid bertindak sesuai dengan nilai tersebut dan berkomitmennya kepada nilai tersebut.¹²
2. Hasil Penelitian yang Relevan

Sesuai dengan hasil tinjauan kepustakaan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sebelumnya ada penelitian tentang peran guru PAI dan kecerdasan spiritual, akan tetapi belum ditemukan skripsi yang mengkaji tentang Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa.

Dalam skripsi Arina Rahmawati/2021110055 Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Kasus di MIS

¹² John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm

Sapugarut Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan) menyatakan sebagai pendidik, guru tidak hanya berperan dalam mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja melainkan guru juga berperan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak didiknya. Karena dengan kecerdasan spiritual tersebut diharapkan anak dapat berkembang seutuhnya. Mereka tidak hanya cerdas intelektual dan emosional, tetapi juga cerdas rohani.¹³

Ita Yulianti/2021110077 Peran Guru PAI Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SD Negeri Getas 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang menyatakan membina kecerdasan spiritual peserta didik yaitu dengan cara member teladan atau member contoh secara nyata kepada peserta didik, mengadakan kegiatan shalat dhuha secara berjama'ah di pagi hari, mengajarkan siswa murrotal qur'an, dan mengadakan jama'ah sholat dhuhur secara berjama'ah setelah pulang sekolah.¹⁴

Sri Utaminingsih/202109182 Pola Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al Hadi MIN Ahlisunnah Wal Jama'ah Pekalongan Melalui Tradisi Pembacaan Ratib Al Haddad mengatakan bahwa pembacaan ratib Al Haddad yang dilaksanakan secara rutin akan mengajarkan santri menciptakan sebuah kebiasaan yang baik,

¹³ Arina Rahmawati, "Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak(Studi Kasus di MIS Sapugarut Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan)", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2014), hlm. Vii.

¹⁴ Ita Yulianti, "Peran Guru PAI Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 01 Getas Kecamatan Bawang Kabupaten Batang", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2014), hlm vii.

yang akan tertanam di dalam jiwanya sehingga akan bisa meningkatkan kecerdasan spiritual para santri.¹⁵

Dari beberapa topik penelitian di atas, penulis menemukan kesamaan dan perbedaan dengan tema yang penulis teliti, penelitian terdahulu di atas pada dasarnya meneliti permasalahan yang sama dengan penulis yaitu tentang kecerdasan spiritual. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang terdahulu lebih menekankan dalam hal pembinaan kecerdasan spiritual, sedangkan penelitian yang akan diteliti ini mencakup lebih dalam lagi tentang peran dan tugas guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya.

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritis diatas, maka di bangun kerangka berpikir. Dalam era globalisasi ini dunia menunjukkan tingkat modernisasi naik begitu pesat dan bisa membawa generasi penerus terjun kedalam berbagai hal, baik itu positif maupun negatif. Pendidikan dimasa kini harus mampu membawa peserta didiknya kedalam hal atau kegiatan yang bersifat positif untuk menghadapi segala aspek kehidupan masa kini dan itu bisa dilakukan dengan meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dan dibutuhkan pendidikan Islam yang sejatinya merupakan proses transformasi atau internalisasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan dalam rangka mengembangkan fitrah dan

¹⁵ Sri Utaminingsih, "Pola Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al Hadi MIN Ahlisunnah Wal Jamaah Pekalongan melalui Tradisi Pembacaan Ratib Al-Haddad", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2013), hlm. Vii.

kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, maka pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam.

Seorang guru tidak hanya dituntut agar bisa membina dan mengembangkan kecerdasan saja tetapi juga harus mampu meningkatkan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, kecerdasan-kecerdasan tersebut diantaranya kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetika, kecerdasan spiritual, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musical, kecerdasan naturalistic, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intra personal.

Dari beberapa kecerdasan tersebut yang penting untuk ditingkatkan guna membangun jiwa yang mampu menghadapi aspek kehidupan masa kini yang dengan mudah dapat membawa generasi penerus kedalam hal yang negative adalah kecerdasan spiritual, karena kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Guru PAI di SMP N 01 Bojong ini juga dituntut untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa agar siswa menjadi insan yang berakhlak mulia. Dengan kerangka berpikir tersebut maka menarik untuk diteliti bagaimana Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP N 01 Bojong Kabupaten Pekalongan.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹⁶

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Adapun lokasi penelitian ini di SMPN 01 Bojong Kabupaten Pekalongan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek asal data diperoleh. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data peneliti yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer bisa berupa opini subyek (orang), secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan

¹⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 140.

hasil pengujian-pengujian. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang berhubungan langsung dengan pembahasan dalam judul penelitian ini, yaitu Guru PAI dan siswa SMP N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Seluruh atau sebagian aspek data sekunder kemungkinan tidak sesuai dengan kebutuhan suatu penelitian.¹⁷

Dalam penelitian ini data sekundernya yaitu Kepala Sekolah SMP N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan, buku-buku atau karangan yang berkaitan tentang kecerdasan spiritual dan dokumentasi tentang keadaan SMPN 01 Bojong Kabupaten Pekalongan.

3. Subyek Penelitian

Subjek Penelitian adalah subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. *Informan* adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan tertentu darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya, baik berupa pertanyaan, keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau

¹⁷ Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, *Metodologi Penelitian Pendidikan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 172.

permasalahan tersebut. *Informan* terdiri dari *informan* kunci (*key informant*) dan *informan* Pelengkap.

Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, sedangkan informan pelengkap adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, maka informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Key Informan yang menjadi key informan dalam penelitian ini adalah Guru PAI di SMP N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.
- b. Informan Pelengkap , yang menjadi Informan pelengkap adalah Kepala Sekolah di SMP N 01 Bojong Kabupaten Pekalongan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.¹⁸

b. Wawancara/*interview*

Metode *interview* adalah metode dengan berdialog (wawancara) untuk memperoleh data dan informasi dari telewicara (narasumber) yaitu dengan mewawancarai narasumber. Wawancara yang

¹⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada para informan dan key informan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP N 01 Bojong Kabupaten Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan. Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui data misalnya struktur organisasi, keadaan pendidik dan keadaan siswa, serta data-data lain yang melengkapi penyusunan skripsi ini.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul yang diperoleh melalui observasi interview (wawancara) dan dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif. Analisis ini merupakan satu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami menyimpulkan dari intensitasnya, maka bersifat dasar serta tidak dilakukan dilaboratorium melainkan dilapangan.

Dalam analisis kualitatif ini teknik analisis datanya dengan cara mendeskripsikan bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan



kecerdasan spiritual di SMPN 01 Bojong Kabupaten Pekalongan agar menjadi siswa yang berkualitas pasca lulusan sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dianggap penting karena untuk mengidentifikasi penelitian yang akan dilakukan. Bab ini berisi tentang judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Guru PAI dan Kecerdasan Spiritual, menjadi penting karena agar penelitian yang dilakukan mempunyai dasar yang kokoh. Bab ini membahas tentang Peran Guru PAI dan Kecerdasan Spiritual. Sub bab yang pertama membahas tentang Peran Guru PAI yang meliputi: Pengertian, Persyaratan, Tanggung Jawab, Tugas, Ciri-ciri, Kompetensi yang Harus dimiliki Guru dan Peran Guru dalam Pembelajaran. Sub bab kedua membahas tentang Kecerdasan Spiritual yang meliputi: Pengertian, Ciri-ciri, Fungsi, Cara Meningkatkan, Faktor-faktor, Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak.

Bab III Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan. Bab ini dianggap penting karena untuk menguraikan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Pada bab ini terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama membahas tentang Profil

SMPN 01 Bojong Kabupaten Pekalongan yang meliputi: Tinjauan Historis, Visi, Misi, Tujuan, Letak Sekolah, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Keadaan Peserta Didik, Keadaan Sarana dan Prasarana di SMPN 01 Bojong Kabupaten Pekalongan. Sub bab kedua membahas tentang Kecerdasan Spiritual di SMPN 01 Bojong Kabupaten Pekalongan. Sub bab ketiga membahas tentang Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 01 Bojong Kabupaten Pekalongan. dan sub bab keempat membahas tentang Faktor Pendukung dan Penghambat guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 01 Bojong Kabupaten Pekalongan.

Bab IV Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan. Bab ini dianggap penting karena untuk menganalisis hasil penelitian yang diuraikan pada bab tiga. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama membahas Analisis tentang Kecerdasan Spiritual siswadi SMPN 01 Bojong Kabupaten Pekalongan, sub bab kedua membahas tentang Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 01 Bojong Kabupaten Pekalongan, dan sub bab ketiga membahas tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 01 Bojong Kabupaten Pekalongan.

Bab V sebagai bab terakhir yaitu meliputi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

Atas dasar hasil penelitian dan analisis yang telah dikemukakan pada bab tiga dan empat, pada bab ini disampaikan kesimpulan, kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis ini, keseluruhan merujuk pada permasalahan dan tujuan penelitian yang telah di uraikan pada bab pendahuluan. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan penelitian yang berjudul Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan sudah baik dan kecerdasan spiritualnya ditingkatkan dengan pembelajaran PAI dan kegiatan-kegiatan spiritual yang ada di sekolah seperti tadarus sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.
2. Ada beberapa peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan, antara lain : motivator, fasilitator, organisator, informator, dan konselor lalu membiasakan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, sebagai pembimbing, sebagai teladan.
3. Faktor pendukung dalam pengembangan religiusitas siswa meliputi: sarana dan prasarana yang lengkap, keluarga yang mendukung peningkatan



kecerdasan spiritual siswa. kemudian faktor penghambat dalam pengembangan religiusitas siswa meliputi: kurangnya kerjasama dari guru yang lain, kurangnya kepedulian orang tua terhadap agama siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan”, sebagai wujud kepedulian terhadap dunia pendidikan secara umum dan pendidikan agama Islam secara khusus, maka peneliti memberikan saran-saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI

Hendaknya masalah-masalah yang berkaitan dengan hal yang menjadi kendala dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa segera diselesaikan sehingga proses peningkatan kecerdasan spiritual siswa dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi Keluarga

Hendaknya Orang Tua memahami tugas dan tanggung jawabnya terhadap anak-anaknya, Keluarga hendaknya selalu memperhatikan dan memantau keagamaan anaknya, orang tua juga harus memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Hendaknya orang tua mampu mendidik dan mempersiapkan anaknya agar memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ary Ginanjar. 2002. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, Sebagai Inner Journey Melalui Al-Ikhsan*. Jakarta: Arga.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati.
- Barizi, Ahmad dan Muhammad Idris. 2010. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghony, djunaidi & fauzan Al-manshur. 2012. *Metode Penelitian kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, Aliah B Purwakania. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ibung, Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Pasiak, Taufik. 2003. *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurosains dan Al-Qur'an*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Pratiwi, K. Veronika. 2007. *Panduan Mengasah Otak Anak Untuk Menumbuhkan Kecerdasan*. Yogyakarta: Graha Pustaka.
- Rahmawati, Arina. 2014. "Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Kasus di MIS Sapugarut Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan)". Pekalongan: *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam STAIN Pekalongan*.

- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *SQ for Kids : Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Safaria, Triantoro. 2007. *Spiritual Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Satiadarma, Monty P dan Fidelis E. Waruwu. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Siswanto, Wahyudi. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah.
- Sopiatin, Popi dan Sohari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Cet. 1. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Suharsono. 2002. *Mencerdaskan Anak*. Depok: Inisiasi Press.
- Syatra, Nuni Yusvavera. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Jogjakarta: BUKUBIRU.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. 2006. Jakarta: Citra Umbara.
- Utaminingsih, Sri. 2013. "Pola Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hadi MIN Ahlusunnah Wal Jamaah Pekalongan Melalui Tradisi Pembacaan Ratib Al-Haddad". Pekalongan: *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam STAIN Pekalongan*.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.

Yulianti, Ita. 2014. "Peran Guru PAI Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 01 Getas Kecamatan Bawang Kabupaten Batang". Pekalongan: *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam STAIN Pekalongan*.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/408/2016

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada Yth.

Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : NUR LAILATUL QODRIYAH

NIM : 2021212032

Jurusan/ PRODI : Tarbiyah/ PAI

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SMP
N 1 BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 10 Juni 2016

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor: Sti.20/D.0/TL.00/2063/2016

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
KEPALA SMP N 1 BOJONG
di -

KAB. PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : NUR LAILATUL QODRIYAH

NIM : 2021212032

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SMP N 1
BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN”.**

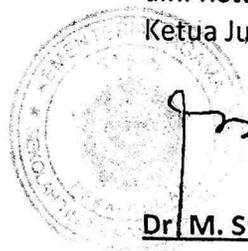
Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamuallaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 26 September 2016

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 BOJONG**

Jalan Raya Bojong Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51156
Telepon : (0285) 4483000 Email : smp1bojongkabpekalongan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4 / 087 / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : **NUR LAILATUL QODRIYAH**
NIM : 2021212032
Prodi : PAI
Fakultas : Tarbiyah

Adalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, telah secara nyata melakukan Penelitian yang berjudul : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan dari tanggal 3 s.d. 8 Oktober 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bojong, 22 Oktober 2016



PEDOMAN OBSERVASI

1. Hari 1 penelitian : Observasi keadaan sekolah
2. Hari 2 penelitian : Wawancara kepada kepala sekolah & observasi kegiatan spiritual
3. Hari 3 penelitian : Partisipasi di kelas Sembilan dalam pembelajaran agama Islam & wawancara kepada guru PAI
4. Hari 4 penelitian : Observasi kegiatan spiritual dan wawancara kepada guru PAI

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

1. Apakah menurut bapak meningkatkan kecerdasan spiritual itu penting? Alasannya?
2. Apakah disekolah ada program sendiri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
3. Bagaimana peran guru memotivasi siswa dalam proses peningkatan kecerdasan spiritual?
4. Metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kecerdasan spiritual?
5. Bagaimana cara guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PAI

1. Menurut anda bagaimana ciri-ciri peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Bojong?
3. Apa yang anda lakukan terhadap peserta didik yang dianggap kurang memiliki kecerdasan spiritual?
4. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Bojong?
5. Bagaimana cara guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Bojong?
6. Apa saja usaha yang sudah anda lakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?
7. Apakah ada faktor pendukung dalam proses peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik?
8. Apakah ada faktor penghambat dalam faktor pendukung proses peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik?
9. Upaya apa yang anda lakukan untuk memaksimalkan proses peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik?
10. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi faktor penghambat proses peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Apakah saat di dalam kelas Guru PAI selalu memberi nasehat?
2. Apakah nasehat dari Guru PAI itu memotivasi kamu untuk lebih baik? Seperti apa?
3. Ketika kamu melakukan hal yang baik, apakah itu dengan kesadaran sendiri?
4. Apa yang kamu lakukan ketika temanmu mengajak untuk berbuat hal tidak baik, misalnya berkelahi, mencuri dan lainnya?
5. Apa yang kamu lakukan ketika menghadapi masalah yang ada disekolah?
6. Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan tadarus, sholat duhaa dan sholat duhur berjamaah?
7. Ketika ada pengajian ataupun kegiatan peringatan hari besar keagamaan apa kamu selalu mengikutinya?
8. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan tersebut?
9. Apa kamu melakukan kegiatan-kegiatan disekolah dengan kesadaran sendiri?

HASIL OBSERVASI PENELITIAN 2

Tempat : Sekolah SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan

Hari : Selasa

Tanggal : 4 Oktober 2016

Waktu : 08.00- 02.00 WIB

Di hari kedua penelitian, saya menemui Bapak Tri Sukamta selaku kepala sekolah untuk ijin penelitian sekaligus saya wawancara dengan Bapak kepala sekolah tentang hal yang saya teliti di SMPN 1 Bojong. Bapak Tri Sukamta menyambut dengan ramah dan dalam wawancara tersebut seperti perbincangan biasa yang diselingi gurauan beliau mengenai anak-anak sekolah.

Kemudian saat waktu dhuhur tiba, para guru bergegas untuk melaksanakan sholat dhuhur, beberapa menit kemudian siswa juga langsung ke mushola untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Untuk anak kelas sembilan sudah terlihat antusias dalam kegiatan spiritual dan untuk kelas tujuh dan delapan masih sebagian saja yang semangat untuk melaksanakan sholat dhuhur di sekolah, yang lainnya lebih suka untuk melaksanakan sholat dirumah. Karena jam pulang sekolah itu jam 13.00 jadi lebih banyak yang pulang langsung daripada sholat berjamaah disekolah.

HASIL OBSERVASI PENELITIAN 3

Tempat : Sekolah SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Oktober 2016

Waktu : 07.00- 02.00 WIB

Pada hari ketiga penelitian ini saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan sholat dhuha yang pada saat itu adalah jadwal untuk kelas delapan, mereka tertib saat melaksanakan sholat dhuha dan kemudian mendengarkan kultum dari Bapak Arifin Fajar selaku guru PAI yang saat itu mendampingi pelaksanaan sholat dhuha.

Di hari ketiga tersebut saya juga melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Taufiq mengenai kecerdasan spiritual anak dan beliau dengan senang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan, beliau juga memberi nasehat-nasehat dan motivasi tentang hal berbagai hal kepada saya.

Kemudian saya juga ikut berpartisipasi masuk kelas Sembilan saat pembelajaran PAI yang saat itu diajarkan oleh Bapak Muhammad Taufiq. Pada saat itu beliau menggunakan metode audio visual dalam pembelajaran tersebut, beliau menayangkan film animasi muslim yang mengajarkan tentang amal di bulan puasa. Saat film tersebut diputar terlihat sekali antusiasme siswa dalam memahami jalan cerita film tersebut dan suasana kelas pun menjadi penuh canda tawa ketika adegan animasi tersebut sangat menarik dan lucu.

HASIL OBSERVASI PENELITIAN 4

Tempat : Sekolah SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan

Hari : Jum'at

Tanggal : 7 Oktober 2016

Waktu : 07.00- 02.00 WIB

Pada hari penelitian yang keempat ini, pagi harinya saya melihat kegiatan yang sudah tidak asing lagi bagi saya yaitu para siswa menyalami guru-guru yang sudah menyambut di depan kelas. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin di SMPN 1 Bojong untuk menerapkan sopan santun murid terhadap gurunya.

Kemudian saya ikut Bapak Arifin Fajar keliling sekolah untuk mengawasi kegiatan tadarus supaya tertib, dan mengingatkan siswa yang kelasnya ada jadwal untuk sholat dhuha. Pada hari tersebut juga saya berbincang-bincang dengan Bapak Arifin Fajar selaku guru PAI mengenai hal yang saya teliti dan beliau menanggapi dengan senang, beliau pun juga sangat bersemangat ketika berbincang mengenai usaha guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dan bagaimana memberikan motivasi juga menunjukkan teladan yang baik untuk siswa.

HASIL OBSERVASI PENELITIAN 1

Tempat : Sekolah SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan

Hari : Senin

Tanggal : 3 Oktober 2016

Waktu : 08.00- 02.00 WIB

Pada hari pertama penelitian, saya langsung menemui Bapak Muhammad Taufiq selaku guru PAI di SMPN 1 Bojong karena sudah janji terlebih dahulu. Saya berbincang-bincang tentang keadaan sekolah dan keadaan siswa yang terlihat berubah karena sudah berganti kepala sekolah. SMPN 1 Bojong ini merupakan tempat dulu saya dan kawan-kawan praktek mengajar atau PPL. Jadi saat datang lagi ke sekolah tersebut juga mudah karena sudah mengenal guru-guru disana.

Di hari pertama tersebut saya tidak dapat menemui kepala sekolah karena beliau sedang keluar, jadi saya hanya ditemani oleh Bapak Taufiq kemudian menemui bagian Tata Usaha untuk menyerahkan surat ijin penelitian saya di SMPN 1 Bojong dan meminta bantuan informasi mengenai profil sekolah tersebut.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan spiritual?
2. Menurut anda bagaimana ciri-ciri peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual?
3. Bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Bojong?
4. Apa yang anda lakukan terhadap peserta didik yang dianggap kurang memiliki kecerdasan spiritual?
5. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Bojong?
6. Bagaimana cara guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Bojong?
7. Apa saja usaha yang sudah anda lakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?
8. Apakah ada faktor pendukung dalam proses peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik?
9. Apakah ada faktor penghambat dalam faktor pendukung proses peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik?
10. Upaya apa yang anda lakukan untuk memaksimalkan proses peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik?
11. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi faktor penghambat proses peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik?

HASIL WAWANCARA

Informan : Tri Sukamta, S. Pd, M. Pd. (Kepala Sekolah)

Tempat : SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan

Hari dan tanggal : 04 Oktober 2016

Pewawancara : Apakah menurut bapak meningkatkan kecerdasan spiritual itu penting? Alasannya?

Narasumber : Meningkatkan kecerdasan spiritual itu sangat penting, karena usia remaja belum memiliki sikap mental dan kepribadian yang kuat, emosinya juga belum stabil sehingga masih bisa terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dari orang lain. Untuk itu pada usia remaja perlu dibimbing sehingga siswa akan memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila, terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan remaja. Selain itu dengan adanya proses peningkatan kecerdasan spiritual, kesadaran siswa dalam beribadah semakin baik.

Pewawancara : Apakah disekolah ada program sendiri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?

Narasumber : Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual di SMPN 1 Bojong memiliki program yaitu kegiatan keagamaan setiap harinya. Pada pagi hari sebelum memulai jam pembelajaran ada kegiatan tadarus di semua

kelas, lalu kegiatan sholat dhuha yang dijadwal per kelas setiap harinya, lalu sholat dhuhur berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya yang diadakan setiap ada peringatan hari besar Islam.

Pewawancara : Bagaimana peran guru memotivasi siswa dalam proses peningkatan kecerdasan spiritual?

Narasumber : Sebagai guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, ya, salah satunya guru harus berperan sebagai motivator sekaligus sebagai suri tauladan bagi peserta didik. Dengan motivasi dan dengan keteladanan anak-anak dapat mudah diajak dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam beribadah seperti tadarus, sholat dhuha bersama, sholat dhuhur berjamaah, dan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.

Pewawancara : Metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kecerdasan spiritual?

Narasumber : Supaya pembelajaran itu kondusif, aktif dan menyenangkan biasanya kita sebagai guru memiliki berbagai metode pembelajaran. Misalnya ada metode diskusi, demonstrasi, ceramah, metode audio visual dan lain sebagainya. Jadi kita menggunakan metode-metode tersebut agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan siswa juga aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan memberi semangat terus-menerus untuk siswa. Dan

untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, sekolah memiliki program untuk kegiatan spiritual.

Pewawancara : Bagaimana cara guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual?

Narasumber : Dalam pembelajaran yang menggunakan berbagai metode yang saya jelaskan tadi, guru harus memilah dan memilih potensi yang dimiliki peserta didik yang kemudian potensi tersebut diarahkan agar lebih baik. Sebagai guru, selain pengelolaan dalam hal akademik guru juga harus mengelola kelas dengan baik agar tercipta situasi belajar yang nyaman dan kondusif untuk peserta didik. Guru disini juga berperan sebagai informator yang memberikan informasi dalam bidang akademik maupun umum, dalam penyampaian informasi juga harus menggunakan cara tersendiri agar mudah dipahami oleh peserta didik.

HASIL WAWANCARA

Informan : Arifin Fajar Hidayat, S. Ag. (Guru PAI)

Tempat : SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan

Hari dan tanggal : 07 Oktober 2016

Pewawancara : Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan spiritual?

Narasumber : Kecerdasan spiritual kalau menurut saya itu kecerdasan yang berhubungan dengan agama mba, karena kecerdasan spiritual itu memotivasi orang untuk mencari makna hidup. Kalau untuk taraf siswa SMP ya seperti pencarian jati diri dengan jalan yang baik jadi nantinya bisa anak bisa tahu mana hal yang baik dan mana yang hal yang buruk. Mampu mengendalikan diri juga di situasi apapun, karena jaman sekarang ini kan pergaulan remaja itu mengkhawatirkan jadi kalau anak tidak memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi atau bisa dikatakan kurang mengerti dalam hal agama bisa mudah terjerumus mba.

Pewawancara : Menurut anda bagaimana ciri-ciri peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi di SMPN 1 Bojong ini?

Narasumber : Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual itu taat kepada Allah, religius, memiliki sifat yang baik terhadap siapapun dan bisa mengendalikan diri supaya tidak terjerumus ke hal yang negative karena pengaruh teman atau lingkungannya.

Pewawancara : Bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Bojong?

Narasumber : Kecerdasan spiritual yang dimiliki anak didik disekolah ini sudah termasuk baik, anak sudah banyak yang memiliki semangat untuk melakukan kegiatan spiritual apalagi untuk anak kelas Sembilan mba, kalau untuk anak kelas tujuh masih perlu dibimbing dalam meningkatkan kecerdasan spiritual karena namanya anak smp ya masih harus banyak belajar lebih banyak lagi supaya mereka bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Pewawancara : Upaya apa yang bapak lakukan terhadap peserta didik yang dianggap kurang memiliki kecerdasan spiritual?

Narasumber : Upaya untuk meningkatkan kecerdasan anak didik yang masih kurang itu dengan terus membimbing, selalu mengajarkan mereka untuk disiplin dalam hal apapun. Dalam membimbing anak didik juga dengan kesabaran, tunjukkan teladan yang baik terhadap anak, baik anak yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi maupun yang kurang kecerdasan spiritualnya dan lakukan hal tersebut secara konsisten.

Pewawancara : Menurut bapak apa fungsi dari kecerdasan spiritual untuk peserta didik?

Narasumber : Fungsi kecerdasan spiritual itu kalau menurut saya bisa memotivasi agar menjadi lebih baik, contohnya seperti anak kelas 9 ya mba, mereka sudah sadar diri untuk menjadi lebih baik. Mungkin

karena sudah mengerti kalau mereka mendekati ujian nasional. Jadi dalam hal sholat atau tadarus itu sudah bisa berjalan sendiri, gak perlu terlalu ditelateni gitu lah mba.

Pewawancara : Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Bojong?

Narasumber : Cara meningkatkan kecerdasan spiritual di SMPN 1 Bojong ini dengan kegiatan tadarus sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuh, sholat dhuhur berjamaah, dan guru juga memberi teladan yang baik untuk siswa. Kami juga konsisten dan bertahap untuk meningkatkan kecerdasan spiritual tersebut. Dan semua itu harus dilakukan dengan penuh kasih sayang.

Pewawancara : Apakah sudah efektif usaha yang anda lakukan dalam peningkatan kecerdasan spiritual?

Narasumber : Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, usaha yang dilakukan oleh kami sudah termasuk efektif karena banyak anak yang bersemangat dalam kegiatan spiritual, setiap pagi saat anak-anak sedang tadarus kami memutarakan rekaman ngaji untuk menambah semangat anak dalam bertadarus membaca yasin dan juz 'amma.

Pewawancara : Apakah ada faktor pendukung dalam proses peningkatan kecerdasan spiritual ini?

Narasumber : Faktor pendukung peningkatan kecerdasan spiritual disini bisa dikatakan sudah baik karena sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan agama. Mushola sudah ada, peralatannya juga sudah disediakan lengkap, perpustakaan mushola juga ada, dan dari kegiatannya juga sudah terlaksana yaitu tadarus tiap pagi hari sebelum masuk jam pembelajaran, sholat dhuha yang dijadwal tiap kelas, sholat dhuhur berjamaah. Tapi untuk faktor pendukung sebenarnya bukan hanya dari sekolah saja, dari lingkungan dan keluarga juga mendukung itu lebih baik, misal anak lingkungan rumah juga belajar agama seperti mengaji tiap sore atau malam.

Pewawancara : Lalu apakah ada faktor penghambatnya?

Narasumber : Untuk faktor penghambat itu dari pelajaran pai itu saja hanya 3 jam dalam seminggu jadi ya kurang waktunya ya mba untuk anak belajar lebih, disini juga kurang pengawasan dari guru-guru lain untuk kegiatan tadarus atau sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, kadang anak-anak yang bandel itu harus dipanggil untuk sholat, sedangkan guru pai disini hanya dua dan guru lain kurang kerjasama jadi ya benar-benar harus telaten dan konsisten untuk meningkatkan kecerdasan spiritual itu mba. Untuk anak yang kelas 7 juga kadang masih ada yang benar-benar belum mengerti agama jadi ya kami membimbing dari awal supaya mengerti.

HASIL WAWANCARA

Informan : Muhammad Taufiq, S. Pd, M. Pd (Guru PAI)

Tempat : SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan

Hari dan tanggal : 05 Oktober 2016

Pewawancara : Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan spiritual?

Narasumber : Kecerdasan spiritual menurut saya merupakan kecerdasan yang bernilai tinggi dan penting, karena bisa membantu seseorang untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Makna hidup didapat dari segi agamanya, kalau kebahagiaan didapat dari jiwanya. Anak yang kecerdasan spiritualnya tinggi pasti baik agamanya, kalau bahasa sekarang itu religius. Kalau sudah religius kan nantinya anak bisa tahu mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya.

Pewawancara : Menurut anda bagaimana ciri-ciri peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi di SMPN 1 Bojong ini?

Narasumber : Menurut saya anak yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi itu yang rajin beribadah, tingkat kesadarannya tinggi untuk hal religius, bisa menyesuaikan diri dan mengendalikan diri dalam segala situasi dan keadaan, juga tidak mudah terpengaruh dalam hal yang negatif.

Pewawancara : Bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Bojong?

Narasumber : Kecerdasan spiritual siswa disini sudah baik, tapi masih ada juga siswa yang kurang memiliki kecerdasan spiritual, Tapi kebanyakan anak sudah terlihat sekali kecerdasan spiritualnya itu yang kelas Sembilan, ya mungkin karena sudah nalar dan sadar kalau mereka itu mau menghadapi ujian, tetapi kalau kelas tujuh dan delapan itu bisa dikatakan masih labil, apalagi anak kelas tujuh masih banyak terbawa sifat kekanakannya.

- Pewawancara : Upaya apa yang bapak lakukan terhadap peserta didik yang dianggap kurang memiliki kecerdasan spiritual?
- Narasumber : Upayanya terus membimbingnya dengan sabar dan penuh kasih sayang. Lalu lebih memperhatikan untuk anak yang kurang sekali kecerdasan spiritualnya atau bisa dikatakan minim agama, anak tersebut lebih ditelani lagi dan selalu diberi nasehat agar lebih belajar lagi dalam hal agama supaya bisa menerapkannya disekolah maupun diluar sekolah.
- Pewawancara : Menurut bapak manfaat apa saja yang diperoleh apabila peserta didik memiliki kecerdasan spiritual?
- Narasumber : Manfaatnya banyak kalau peserta didik itu punya kecerdasan spiritual seperti lebih taat beribadah, jadi anak yang baik terhadap orang tua, guru, teman sebaya dan lingkungan sekitar, lingkungan sekolah maupun dirumah. Tidak mudah terpengaruh pergaulan yang negatif dan bisa membawa diri ke dalam segala hal yang positif.
- Pewawancara : Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Bojong?
- Narasumber : Caranya melalui kegiatan yang bersifat rohani seperti kegiatan tadarus dipagi hari sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha, sholat wajib dhuhur berjamaah. Cara lainya dengan selalu mengingatkan siswa untuk berbuat baik, pada guru ataupun yang lain guru juga memberi teladan yang baik supaya kecerdasan spiritual siswa itu meningkat.
- Pewawancara : Usaha apa saja yang bapak lakukan sebagai guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?
- Narasumber : Usahnya ya dengan melakukan hal-hal yang sudah saya sebutkan tadi itu dengan konsisten dan ditingkatkan secara bertahap. Inshaallah akan bisa sedikit demi sedikit.

Pewawancara : Apakah sudah efektif usaha yang anda lakukan dalam peningkatan kecerdasan spiritual?

Narasumber : Sejauh ini usaha yang sudah dilakukan sudah efektif, tetapi namanya juga anak SMP ya walaupun memiliki kecerdasan spiritual tinggi pun pasti kan beda sama anak SMA atau orang dewasa, kadang mereka masih saling terpengaruh sama temannya, misal waktunya sholat dhuha atau sholat dhuhur itu menunggu panggilan bapak ibu guru atau diulur-ulur, tadarus kadang sambil bercanda. Tetapi kalau anak kelas Sembilan ya sudah meningkat, mungkin karena kesadaran akan menghadapi ujian nasional.

Pewawancara : Apakah ada faktor pendukung dalam proses peningkatan kecerdasan spiritual ini?

Narasumber : Faktor pendukung ada, dari sarana dan prasarana sekolah untuk kegiatan agama itu sudah lengkap seperti mushola, peralatan sholat, perpustakaan mushola juga ada menyediakan buku-buku keagamaan. Keluarga yang mengajarkan anak-anak dalam hal agama misal menyekolahkan di MDA atau anak ikut pengajian dilingkungan rumah juga menjadi faktor pendukung kami dalam rangka proses peningkatan kecerdasan spiritual.

Pewawancara : Lalu apakah ada faktor penghambatnya?

Narasumber : Oh faktor penghambat itu pasti ada, seperti kurangnya pengawasan dan kurangnya kerjasama dari guru-guru lain untuk mengingatkan sholat atau tadarus, dan juga dari lingkungan anak, misalnya anak tersebut dari keluarga yang terlalu sibuk dan tidak mengajarkan agama pada anak, lalu anak yang lulusan sekolah negeri dan tidak diajarkan agama dirumah atau tidak sekolah TPQ dan disini hanya mendapat pelajaran PAI seminggu 3 jam, jadi anak sangat kurang sekali waktu belajar agamanya.

Pewawancara : Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

Narasumber

: Untuk upaya mengatasinya itu tidak semua bisa diatasi guru PAI disini ya seperti kurangnya pengawasan dan kerjasama guru lain, jadi ya mengatasinya dari hal yang seperti anak yang kurang memiliki kecerdasan spiritual itu kadang saya panggil untuk menemui saya untuk dinasehati, saya berikan pantauan dan juga saya ditelateni supaya anak itu lebih meningkat kecerdasan spiritualnya. Contohnya anak yang tidak membawa juz amma itu saya tegur untuk besoknya bisa membawa.

HASIL WAWANCARA

Informan : Muhammad Irfan (Siswa Kelas VIII)

Tempat : SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan

Hari dan tanggal : 05 Januari 2017

Pewawancara : Apakah saat di dalam kelas Guru PAI selalu memberi nasehat?

Narasumber : Iya kak, dinasehati trus kalo lagi pelajaran.

Pewawancara : Apakah nasehat dari Guru PAI itu memotivasi kamu untuk lebih baik?

Contohnya!

Narasumber : Iya. Contohnya nggak nakal.

Pewawancara : Ketika kamu melakukan hal yang baik, apakah itu dengan kesadaran sendiri?

Narasumber : Iya kak.

Pewawancara : Apa yang kamu lakukan ketika temanmu mengajak untuk berbuat hal tidak baik, misalnya berkelahi, mencuri dan lainnya?

Narasumber : Nggak mau ikut-ikutan kak.

Pewawancara : Apa yang kamu lakukan ketika menghadapi masalah yang ada disekolah?

Narasumber : Di adepin sendiri kak.

Pewawancara : Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan tadarus, sholat duhaa dan sholat duhur berjamaah?

Narasumber : Ikut kak, tapi kalo dhuhur kadang sholat dirumah.

Pewawancara : Ketika ada pengajian ataupun kegiatan peringatan hari besar keagamaan apa kamu selalu mengikutinya?

Narasumber : Ikut kak.

Pewawancara : Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan tersebut?

Narasumber : Seneng.

Pewawancara : Apa kamu melakukan kegiatan-kegiatan disekolah dengan kesadaran sendiri?

Narasumber : Iya kak.

HASIL WAWANCARA

Informan : Dita Putri (Siswa Kelas VII)

Tempat : SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan

Hari dan tanggal : 05 Januari 2017

Pewawancara : Apakah saat di dalam kelas Guru PAI selalu memberi nasehat?

Narasumber : Iya kak.

Pewawancara : Apakah nasehat dari Guru PAI itu memotivasi kamu untuk lebih baik?

Contohnya!

Narasumber : Iya. Rajin belajar, patuh sama orang tua, sama guru-guru, terus baik sama temen.

Pewawancara : Ketika kamu melakukan hal yang baik, apakah itu dengan kesadaran sendiri?

Narasumber : Iya kak.

Pewawancara : Apa yang kamu lakukan ketika temanmu mengajak untuk berbuat hal tidak baik, misalnya berkelahi, mencuri dan lainnya?

Narasumber : Nggak mau, itu kan dosa kak.

Pewawancara : Apa yang kamu lakukan ketika menghadapi masalah yang ada disekolah?

Narasumber : Kalo punya masalah cerita sama temen kak.

HASIL WAWANCARA

Informan : Luluk Lutfia (Siswa Kelas IX)

Tempat : SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan

Hari dan tanggal : 05 Januari 2017

Pewawancara : Apakah saat di dalam kelas Guru PAI selalu memberi nasehat?

Narasumber : Iya kak, apalagi sekarang udah mau UN guru-guru pada suka nasehatin terus.

Pewawancara : Apakah nasehat dari Guru PAI itu memotivasi kamu untuk lebih baik?

Contohnya!

Narasumber : Iya kak. Rajin belajar, banyak ibadah, banyak berdoa.

Pewawancara : Ketika kamu melakukan hal yang baik, apakah itu dengan kesadaran sendiri?

Narasumber : Iya kak, sadar banget malah.

Pewawancara : Apa yang kamu lakukan ketika temanmu mengajak untuk berbuat hal tidak baik, misalnya berkelahi, mencuri dan lainnya?

Narasumber : Nggak mau kak, nggak ada gunanya.

Pewawancara : Apa yang kamu lakukan ketika menghadapi masalah yang ada disekolah?

Narasumber : Curhat sama temen, trus konsultasi sama guru BK.

Pewawancara : Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan tadarus, sholat duhaa dan sholat duhur berjamaah?

Narasumber : Kalau lagi nggak halangan ya ikut terus kak.

Pewawancara : Ketika ada pengajian ataupun kegiatan peringatan hari besar keagamaan apa kamu selalu mengikutinya?

Narasumber : Ikut terus kak.

Pewawancara : Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan tersebut?

Narasumber : Seneng kak, acaranya rame trus nambah ilmu juga.

Pewawancara : Apa kamu melakukan kegiatan-kegiatan disekolah dengan kesadaran sendiri?

Narasumber : Iya dong kak.

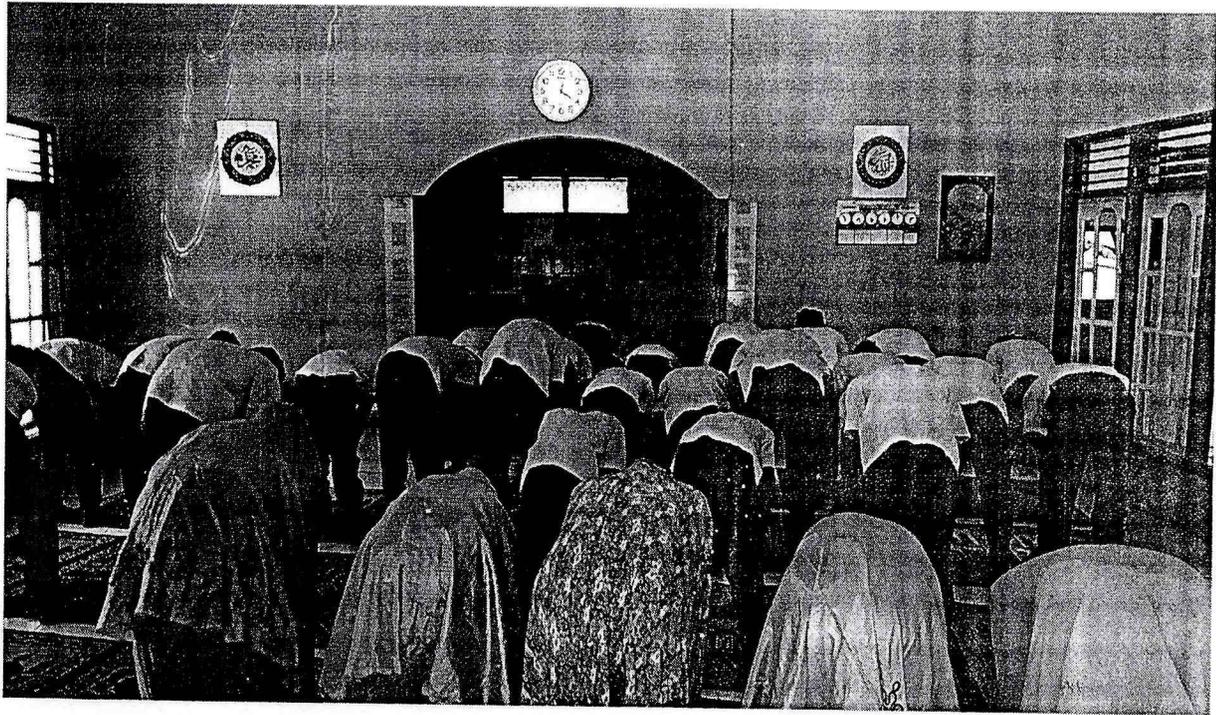
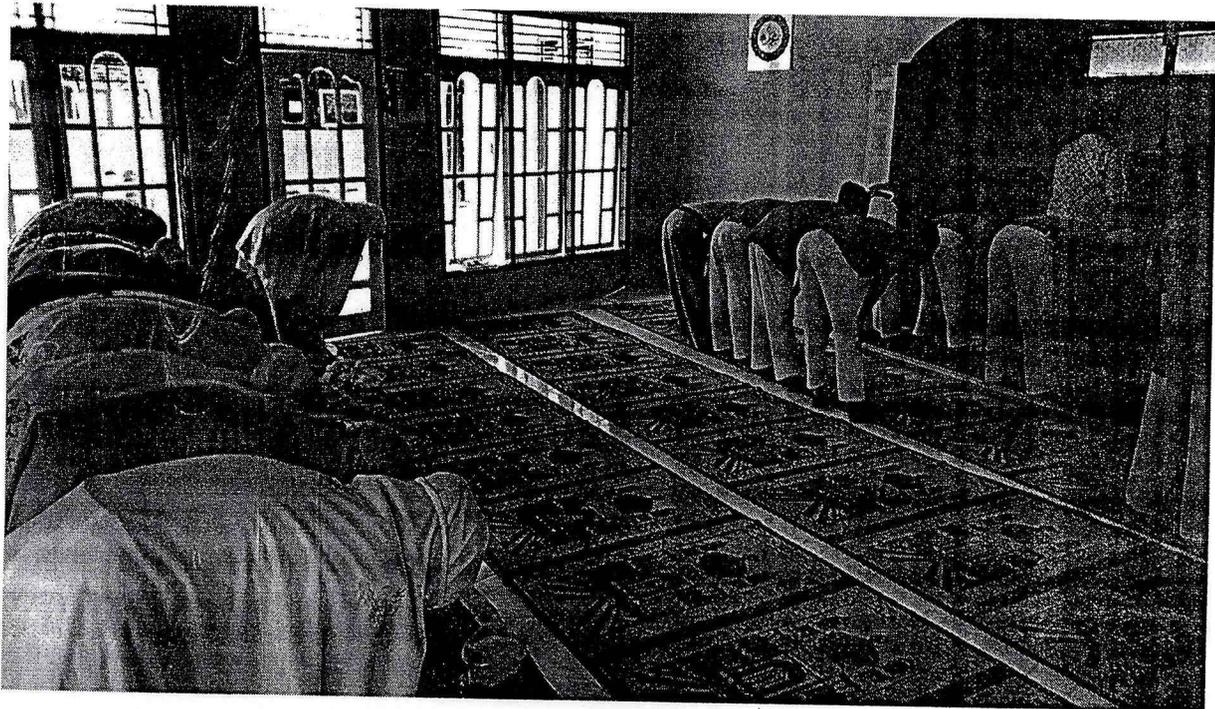


FOTO KEGIATAN SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH



50
FOTO KEGIATAN SHOLAT DHUHA SECARA BERSAMA-SAMA



FOTO KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PAI